

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial manusia akan berinteraksi dengan manusia yang lain dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berkomunikasi dan bekerja sama. Proses komunikasi tersebut diperlukan adanya sarana yaitu berupa bahasa. bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Dalam suatu masyarakat, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi. Dikatakan demikian, karena orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi paling tidak menguasai lebih dari satu bahasa. Misalnya bahasa regional (bahasa Jawa, Bali, Lombok, dan sebagainya), bahasa pertama (bahasa Indonesia), dan bahasa asing (Inggris, Arab, Jepang, dan sebagainya).

Di samping merupakan proses pentransferan konsep keilmuan, pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan pembicara (kiai/guru) kepada pendengar (santri/peserta didik). Dalam proses tersebut, komunikasi verbal kiai/guru dan santri/peserta didik bervariasi. Variasinya ditandai dengan kiai/guru berkomunikasi verbal kepada santri/peserta didik menggunakan B1 lalu berganti ke B2 atau sebaliknya. Kiai/guru melakukan pergantian B1 ke B2 tersebut ada yang disengaja dan ada yang tidak disengaja.

Dalam studi pendahuluan diperoleh data komunikasi verbal kiai dan santri, guru dan peserta didik saat pembelajaran sebagai berikut

1.a. Kiai : *I will read this hadith because it is really very important related to*

my experience. pengalaman hidup saya ini pening sekali nak

اللهم أغنني بالعلم .

Ya Allah kayakanlah saya dengan ilmu pengetahuan. وزيني بالحلم

Perindah hidup saya dengan kesabaran.

ayo baca bersama-sama. *Read together* اللهم أغنني بالعلم

Santri : اللهم أغنني بالعلم

Kiai : وزيني بالحلم

Santri : وزيني بالحلم

Kiai : وأكرمني بالتقوى وجملني بالعافية

Kiai : Gantungkan saya dengan kesehatan. *where's sadam husen. Sadam husen you have to thanks to your god.. because your god have given you the healty but why you dont follow the teaching*

Data 1.a adalah kiai Asep dalam pengajian malam di kampus IKHAC menyampaikan pesan dengan mengalihkan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan tujuan agar para mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa.

1.b. Guru : *Encourage, motivate are the same with support. I have a question.*

Do your parents encourage you to study hard?

Siswa : *Yes ... No ...*

Guru : *Yes or no? How?* Apakah orangtua kamu mendorong kamu untuk belajar?

Siswa : Ya

Guru : *Oke. How?*

Data 1.b adalah guru tadi mengalihkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar para siswa tadi mengerti maksud dari pertanyaan beliau

1.c. Anton : Baik kawan-kawan sebelum kita mulai rapat kita sore ini tolong

Yang di belakang kita buat melingkar saja, ya

Anton : Ya, baik kita mulai saja rapat kita. Seperti yang telah saya share di grup, agenda rapat kita pada hari ini yaitu mengenai Proker kita untuk satu bulan ke depan. Langsung saja siapa yang punya Proker untuk dijalankan silahkan

Valen : Bagaimana kalau...

Anton : Sebentar kawan Valen, dayah tolong kamu catat ya?

Dayah : Iya, Mas

Anton : *Monggo* hehe (mempersilahkan kepada Valen)

Dayah : Apa-apaan koh mas Anton *kie ndadak ngomong bahasa Jawa* (apa apaan kak Anton ini bicara bahasa Jawa segala)

Anton : *ora papa setitek-setitek. Monggo* kawan Valen (tidak apa sedikit sedikit. Silahkan kawan Valen)

Valen : Saya usul bagaimana kalau sekolah pesisir kita aktifkan kembali

Anton : Baik, sebelumnya ini langsung kita bahas atau kita catat semua

dulu?

Data 1.c. adalah pengalihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan oleh Anton dan Dayah merupakan fenomena yang sering terjadi. Data 1. a, 1. b dan 1. c. adalah sebuah fenomena yang lumrah terjadi baik dalam proses belajar mengajar atau dalam situasi dan kondisi tertentu.

Peristiwa komunikasi kiai dan santri; guru dan peserta didik tersebut menggambarkan terjadinya *code switching*. Dalam Britanica.com *code switching* adalah *process of shifting from one linguistic code (a language or dialect) to another, depending on the social context or conversational setting. Sociolinguists, social psychologists, and identity researchers are interested in the ways in which code-switching, particularly by members of minority ethnic groups, is used to shape and maintain a sense of identity and a sense of belonging to a larger community.*

Dalam studi pendahuluan juga diperoleh data data komunikasi verbal kiai dan santri, guru dan peserta didik saat pembelajaran sebagai berikut.

2 .a Guru : “*Bonjour! Comment-allez vous?*”

Siswa : “*Bonjour, Madame! Nous allons bien, et vous?*” Guru : “*Moi, je vais bien, merci!* (ada siswa bercanda)

Guru : (menegur siswa) “Ayo Tino, jangan bercanda dulu!

2. b Guru : pakaian serta tempat kita hendaknya bersih saat kita melakukan sholat.

Siswa : bagaimana kalau saat sekolah begini ustad ? kan kita kadang sholat pakai pakaian sekolah dan bajunya sudah bau keringat

Guru : asalkan jangan terkena najis, contohnya *komiu naopu motule ledo mobasu*. Nah seperti itu tidak boleh. Usahakan menggunakan pakaian yang rapih *nemo eve tona hauri* kebun

Interprestasi data 2.a dan 2.b. tidak jauh berbeda karena dalam contoh kasus diatas pencampuran bahasa merupakan salah satu cara agar lebih memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan kata yang mudah dimengerti oleh pendengar. Peristiwa komunikasi kiai dan santri; guru dan peserta didik tersebut menggambar terjadinya *code mixing*. campur kode atau *code mixing* merupakan penggunaan beberapa bahasa atau ragam bahasa tertentu yang satu bahasa menjadi bahasa utama yang memiliki otonomi linguistik sementara yang lainnya tidak memiliki atau kurang memiliki otonomi.

Apabila dikaitkan dengan teknik pembelajaran, data pendahuluan 1.a; 1. B, 1.c. dan 2.a; 2. b menarik karena peristiwa tersebut sering terjadi akan tetapi penelitian tentang *code switching* dan *code mixing* yang dikaitkan dengan pembelajaran *muadallah* belum pernah dilakukan. Berdasarkan konteks penelitian, yang penulis jelaskan di atas maka menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis untuk meneliti tentang *code switching* dan *code mixing* dalam pembelajaran *muadallah*. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian berjudul “Peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran *muadallah* melalui *code switching* dan *code mixing* di MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto” beberapa bahasa atau ragam bahasa tertentu yang satu bahasa menjadi bahasa utama yang memiliki otonomi linguistik sementara yang lainnya tidak memiliki atau kurang memiliki otonomi.

Apabila dikaitkan dengan teknik pembelajaran, data pendahuluan 1.a; 1. B, 1.c. dan 2.a; 2. b menarik karena peristiwa tersebut sering terjadi akan tetapi penelitian tentang *code switching* dan *code mixing* yang dikaitkan dengan pembelajaran *muadallah* belum pernah dilakukan. Berdasarkan konteks penelitian, yang penulis jelaskan di atas maka menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis untuk meneliti tentang *code switching* dan *code mixing* dalam pembelajaran *muadallah*. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian berjudul “Peningkatan prestasi belajar pada program *muadallah* melalui *code switching* dan *code mixing* di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”

Keberadaan Pondok pesantren Amanatul Ummah yang berlokasi di kecamatan Pacet Mojokerto merupakan salah satu pondok pesantren favorit di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari santri yang berada dari beragam daerah bukan hanya dari pulau Jawa. Di lembaga MTs Unggulan Amanatul Ummah sendiri banyak santri yang bukan hanya dari pulau Jawa. Bagus Sukma Jati santri kelas 9 CI merupakan salah satu santri dari luar pulau Jawa. Bagus sukma jati merupakan santri dari kota Monokwari Papua. Lingkungan kehidupan pondok pesantren merupakan suatu tantangan tersendiri untuk Bagus Sukma Jati. Tantangan yang dihadapi bukan hanya persoalan jarak yang jauh dari rumah tapi keadaan pesantren yang mengharuskan bagus untuk hidup lebih mandiri. Muhammad Akbar din Islami salah satu santri berasal dari pulau Kalimantan menarik perhatian penulis. Akbar din Islami santri kelas 9 CI termasuk santri yang cukup mandiri, hal ini terbukti selama setahun mondok di Lembaga MTs Amanatul Ummah Pacet dia tidak pernah di kunjungi oleh orang tuanya bahkan saat perulangan

ketika wabah corona Akbar berangkat sendiri menggunakan pesawat menuju Kalimantan setelah sebelumnya di fasilitasi oleh pihak lembaga MTs berupa pengantaran ke bandara Juanda Surabaya. Wabah corona yang membuat para santri harus belajar dari rumah tidak membuat semangat Akbar menjadi menurun hal ini terbukti ketika informasi bahwa seluruh santri harus kembali lagi ke pondok pesantren Akbar yang masih berada di Kalimantan memutuskan diri untuk berangkat sendiri tanpa di temani oleh orang tuanya. Akbar din Islami sendiri termasuk santri yang cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar karena dalam waktu setahun dia sudah bisa memahami bahasa Jawa baik yang diucapkan oleh ustad/ustazahnya ataupun teman-temannya. Dalam proses pembelajaran *muadallah* Akbar din Islami sangat menyukai pelajaran tauhid. Kitab tauhid yang digunakan adalah kitab *akidatul awwam* yang dalam proses pembelajarannya mengharuskan santri menghafalkan setiap bait syairnya. Sistem hafalan ini yang membuat Akbar merasa tertarik dan tertantang diluar manfaat yang dirasakan dengan mempelajari tauhid lebih baik lagi. Ketika penulis menanyakan tentang proses pembelajaran khususnya pada ustad/ustazah yang sering mencampur atau mengalihkan kode yang dalam istilah sosiolinguistiknya dikenal dengan *code switching* dan *code mixing*, Akbar menjawab bahwa pada awalnya dulu agak sulit karena mengingat dia yang bukan dari pulau Jawa. Menurut Akbar sendiri ada beberapa guru yang saat proses pembelajaran sering menggunakan bahasa Indonesia yang di campur dengan bahasa Jawa. Kini hal itu bukan lagi hambatan untuk Akbar bahkan hal itu kini menjadi manfaat untuk Akbar karena kata dia bisa membuatnya lebih memahami lebih banyak istilah bahasa Jawa dan disatu sisi dia juga

sedang coba mempelajari bahasa Madura. Akbar sendiri berbeda pendapat dengan Bagus Sukma Jati yang berasal dari Manokwari Papua. Bagus yang sangat tertarik dengan pembelajaran imlak merasa senang karena dengan belajar imlak dia bisa melatih dirinya untuk bisa menulis Bahasa arab lebih baik dan bahkan kini bagus sudah bisa membaca tulisan pegon. “Saya senang belajar muadallah karena bisa mengetahui pelajaran yang ditulis ulama dan pelajaran yang saya suka itu imlak”

Dalam proses pembelajaran *muadallah* bagus merasa agak terhambat ketika ustad/ustadzah ada yang mencampur atau mengalihkan bahasa. Bagus yang penulis temui ketika jam istirahat mengatakan kalau dia agak terhambat ketika Ustad Muzari mengajar di kelasnya. Ustad Muzari yang berasal dari Aceh yang masih kental dialeg Acehnya walaupun sudah menggunakan bahasa Indonesia membuat Bagus kesusahan, karena menurut Bagus Ustad Muzari mengajar terkesan cepat dalam menjelaskan dan terkadang ada beberapa kali memakai bahasa melayu. Di luar dari hal itu Bagus sangat suka mengikuti *muadallah* karena bisa mempelajari kitab-kitab tulisan ulama.

Ketertarikan Bagus kepada pembelajaran agama tidak membuat dirinya merasa jenuh atau bosan mengikuti sekolah formal karena bagus sendiri memiliki cita-cita menjadi dokter dan bisa hafal alquran 30 juz. Proses pembelajaran *muadallah* di MTs Amanatul Ummah dilaksanakan saat pagi dan malam hari. Untuk pagi hari dilaksanakan setelah apel pagi dan malam hari setelah sholat isya berjamaah yang didahului pengajian berjamaah antara magrib dan isya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus peneliti, sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*
2. Pelaksanaan pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*
3. Evaluasi pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*
4. Hasil pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penjelasan-penjelasan berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*
2. Pelaksanaan pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*
3. Evaluasi pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*
4. Hasil pembelajaran *muadallah* dengan penerapan *code switching* dan *code mixing*



D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan adanya manfaat teorietias praktis

1. Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan konsep pembelajaran *muadallah* melalui *code switching* dan *code mixing*

2. Praktis

- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah khususnya MTs Amanatul Ummah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *muadallah*.
- Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian mendalam tentang *code switching* dan *code mixing* dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.
- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih memahami pelajaran dalam *muadallah* lebih baik lagi dan bisa menjadi motivasi bagi kehidupan siswa sehari-hari
- Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang bisa membuat peneliti lebih semangat untuk mendalami kajian bsahasa.
- Bagi Institut KH Abdul Chalim, penelitian ini terbilang baru karena kajian sosial linguisik dipadukan dengan pembelajaran agama Islam di sekolah dengan harapan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan civitas akademik Institut KH Abdul Chalim.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas penelitian ini menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain. Tujuan diadakan penjelasan ini untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan peniruan. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Yolla Shinta Noer Aini (2017) mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta melakukan penelitian berjudul *The Analysis of English Code Switching and Code Mixing Used By Maudy Ayunda*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe-tipe alih kode dan campur kode, mengetahui alasan penggunaan alih kode dan campur kode dalam ujaran Maudy Ayunda dan kemunculan interferensi sebagai dampak dari penggunaan alih kode dan campur kode. Penelitian ini fokus dalam menganalisis ujaran Maudy Ayunda yang mengandung alih kode dan campur kode sebagai data lewat videonya yang berjudul *Question and Answer with Maudy Ayunda bagian 1 dan 2: Student Life at Oxford*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teori alih kode dan campur kode dari Hoffman dan Ohoiwutun dan teori interferensi dari Hoffman dan Chaer dan Agustina. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga tipe alih kode, yaitu *inter-sentential switching* terjadi 50 kali, *emblematic switching* terjadi 5 kali dan *establishing continuity with the previous speaker* terjadi 1 kali. Serta dua tipe campur kode, yaitu *intra-sentential switching*

terjadi 54 kali dan *intra-lexical code-mixing* terjadi 7 kali. Penelitian ini menemukan enam alasan penggunaan alih kode dan campur kode, diantaranya: 20 *data talking about particular topic*, 3 *data repetition used for clarification*, 9 *data takes the form of interjection (inserting sentence fillers or sentence connectors)*, 42 *data the intention of clarifying the speech content for the interlocutor*, 7 *data need filling motive*, dan 37 *data prestige filling motive*. Penelitian ini juga menemukan adanya tiga tipe interferensi sebagai dampak dari penggunaan alih kode dan campur kode (di dalam data alih kode dan campur kode), diantaranya : interferensi dalam tingkat fonologi, interferensi dalam tingkat gramatika, dan interferensi morfologi.

Dara Rianda (2017) mahasiswa IAIN Palangkaraya dalam tesis tulisannya yang berjudul *Code Switching and Code Used By Boy William in Breakout Music Program At NET TV*. Dalam abstrak tesisnya dijelaskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tipe pindah kode dan campur kode apa saja yang di gunakan oleh Boy William di program musik Breakout di NET TV Dan kenapa Boy William menggunakan pindah kode dan campur kode dituturannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis untuk mendeskripsikan tipe pindah kode dan campur kode apa saja yang di gunakan oleh Boy william dan alasan apa yang di gunakan dalam penggunaan pindah kode dan campur kode dalam ucapannya. Sumber data dari penelitiannya adalah ucapan-ucapan Boy William dalam 2 episode dari program musik Breakout di Net TV. Videonya dipilih dari video durasi terpanjang yang ada di chanel youtube Breakout Net TV. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab permasalahan. Dari hasil penelitian, ditemukan, (1) Boy

William sering menggunakan campur Kode tipe *Insertion* . dia mencampur bahasa Inggris kedalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia. (2) begitu juga dengan pindah kode, Boy William menggunakan pindah kode dengan *frekuensi* yang sama dengan campur kode.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Fithrah Auliya Ansar (2017) mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul *Code Switching and Code Mixing in Teaching-Learning Process*. tujuan dari penelitiannya adalah menjelaskan penggunaan *Code Switching and Code Mixing* dalam proses belajar mengajar. Data diambil dari proses belajar mengajar yang terjadi di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan positif dalam arti sangat bagus untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Penelitian tentang muadalah pernah dilakukan oleh Ja'far Shodiq (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Manajemen Humas Pesantren *Muadalah* Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar". Tujuan dari penelitiannya adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan manajemen humas pesantren muadalah dalam meningkatkan minat masyarakat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen humas pesantren muadalah dalam meningkatkan minat masyarakat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar. (3) Untuk mengetahui evaluasi manajemen humas pesantren muadalah dalam meningkatkan minat masyarakat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar. menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif

deskriptif, dia menjadi instrument utama, melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumen. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan member check. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen humas pesantren muadalah dalam meningkatkan minat masyarakat telah dibahas pada rapat awal tahun yang membahas humas, dan dilanjutkan dengan menyusun program kerja humas

2. Originalitas Penelitian

Tabel penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian 1.1

1	Yolla Shinta Noer Aini (2017)	<i>The Analysis of English Code Switching and Code Mixing Used By Maudy Ayunda</i>	Persamaan terletak pada penelitiannya tentang <i>code switching</i> dan <i>code mixing</i>	Perbedaannya pada fokus penelitiannya adalah pada <i>code switching</i> dan <i>code mixing</i> yang dilakukan oleh Maudy Ayunda	Dalam penelitian yang penulis lakukan terfokus pada proses pembelajaran menggunakan <i>code switching</i> dan <i>code mixing</i>
2	Dara Rianda (2017)	<i>Code Switching and Code Used By Boy William in Breakout Music</i>	Persamaan terletak pada penelitiannya tentang <i>code</i>	Perbedaannya pada fokus penelitiannya adalah pada <i>code</i>	Dalam penelitian yang penulis lakukan terfokus pada

		<i>Program At NET TV.</i>	<i>switching dan code mixing</i>	<i>switching dan code mixing</i> yang dilakukan oleh Boy William	proses pembelajaran menggunakan <i>code switching</i> dan <i>code mixing</i>
3	Fithrah Auliya Ansar	<i>Code Switching and Code Mixing in Teaching-Learning Process</i>	Persamaan terletak pada penelitiannya tentang <i>code switching dan code mixing</i>	Perbedaan yang sangat mendasar adalah bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris	Dalam penelitian yang penulis lakukan terfokus pada proses pembelajaran menggunakan <i>code switching</i> dan <i>code mixing</i>
4	Ja'far Shodiq	<i>Manajemen Humas Pesantren Muadallah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Pondok</i>	Persamaan terletak pada penelitiannya tentang proses program <i>muadallah</i>	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian	Penelitian yang penulis lakukan ini menerepkann <i>code switching</i> dan <i>code mixing</i> dalam program <i>muadallah</i>

		<i>Pesantren</i> <i>Mamba'ulHikam</i> <i>Blitar</i>		tersebut hanya fokus pada manajemen humas	
--	--	-----------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------	--

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan pembaca bisa mengerti dan mengikuti dengan jelas apa yang penulis maksudkan, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dalam tulisan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Prestasi/*pres-ta-si/ /préstasi/ n* hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya): dan adapun prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹

2. Code Switching

Code Switching merupakan bahasa Inggris dari alih kode yang dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa lain atau variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain²

¹ KBBI Daring (<https://kbbi.web.id/prestasi>) diakses tanggal 20 Juni 2020

² KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alih%20kode>, diakses tanggal 12 maret 2020

3. *Code Mixing*

Adapun *Code Mixing* dalam bahasa Indonesia disebut campur kode yang memiliki arti penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya atau interferensi³

4. *Muadallah*

Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.⁴ Di MTs sendiri *muadallah muadallah* yang dilaksanakan mengikuti sistem yang ada di Al azhar Mesir.

³ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alih%20kode>, diakses tanggal 12 maret 2020

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren BAB I Ketentuan Umum Pasal 1